

PENGARUH TGT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ATLETIK LARI JARAK PENDEK SMPN 1 CIKANCUNG

Eki Ahmad Khusaery¹, Irfan Zinat Achmad², Tedi Purbangkara³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Singaperbangsa
Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: 2010631070066@student.unsika.ac.id¹, irfan.za@fkip.unsika.ac.id²,
tedi.purbangkara@fkip.unsika.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek. Penelitian ini bersifat pre-eksperimental dengan desain *one-group pretest posttest design*. Sampel ini dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*, penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan pertemuan pertama (*pretest*) responden mengisi angket terkait motivasi belajar dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek, setelah itu melakukan pembelajaran atletik lari jarak pendek selama 6 kali pertemuan dengan *treatment* menggunakan model TGT terhadap pembelajaran tersebut, dan setelah itu pertemuan terakhir (*posttest*) responden mengisi angket yang sama terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek. Hasil *pretest* dan *posttest* analisis data dilakukan dengan uji hipotesis *Paired Sampel T-test*. Nilai motivasi belajar dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek setelah menggunakan model pembelajaran TGT adanya peningkatan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperoleh hasil nilai *posttest* dari masing-masing instrumen test memiliki hasil nilai uji *Paired Sampel T-test* dengan output “*Test Statistic*” dengan nilai *sig. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.005)* maka kesimpulan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pemberian perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran TGT terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek yang dilakukan di SMPN 1 Cikancung.

Keywords: *Pembelajaran, motivasi, atletik*

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, generasi muda sekarang yang mengemban ilmu pendidikan disiapkan untuk terampil dalam dunia pendidikan dan mampu mengubah perubahan kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan (Hafidz et al., 2021). Pendidikan mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat, dan komunitas nasional dari individu tersebut, seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2019).

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak, pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Rahmadi et al., 2022). Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan lainnya (Sudarsinah, 2021). Tujuan pendidikan jasmani itu sendiri mengharuskan siswa bergerak tanpa ada batasan sedikit pun, sehingga pendidikan jasmani merupakan satu-satunya pembelajaran yang

dilakukan diluar kelas. Atletik menjadi salah satu cabang olahraga yang paling kompleks, karena banyak nomor-nomor yang dipertandingkan.

Atletik dikenal sebagai induknya dari semua cabang olahraga atau lebih dikenal sebagai “*Mother of Sport*” karena pada atletik terdapat berbagai macam gerakan yang dapat dijumpai di dalam cabang olahraga lainnya seperti lari, jalan, lompat, tolak dan lempar (Purbangkara, 2021). Pembelajaran atletik mengandung nilai-nilai edukatif yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kondisi fisik, sikap percaya diri, disiplin, kerjasama, sportif dan keberanian siswa. Sehingga pembelajaran atletik merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan jasmani yang wajib diberikan oleh guru kepada siswanya. Guru sebagai fasilitator harus memiliki keterampilan dasar mengajar atau *teaching skills* agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran pendidikan jasmani memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru (Iswanto & Widayati, 2021).

Selain itu, ditemukan beberapa penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam penguasaan pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran pendidikan jasmani, ditemukan bahwa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung di lapangan, terkadang peserta didik meminta guru untuk menggantinya dengan materi sepakbola dan bola voli dengan alasan bahwa mereka tidak punya kemampuan di olahraga tersebut. Hal tersebut menyebabkan rendahnya tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terutama materi atletik nomor lari jarak pendek.

Pendekatan pedagogis guru pendidikan jasmani sangat penting dalam memfasilitasi partisipasi yang bermakna dan harus mencakup menentukan kebutuhan dan motivasi untuk membuat pengalaman pendidikan jasmani relevan dan menyenangkan bagi para peserta serta memfasilitasi pilihan dan tantangan untuk memungkinkan untuk pengalaman belajar yang tepat (Fletcher & Chronin, 2018). Sehingga guru memerlukan inovasi, strategi, model, atau metode yang cocok untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang cenderung menggunakan pendekatan praktikal di lapangan, salah satu model yang cocok dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek adalah *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Hermawan & Rahayu, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengedepankan interaksi antar peserta didik, sehingga kerjasama peserta didik dapat terjalin dengan baik dan pendidik berperan sebagai fasilitator (Amni et al., 2021). Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) mengharuskan peserta didik untuk memainkan suatu permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh poin atau skor. Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) sangat cocok untuk diterapkan di pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh (B. Putra, A. Permadi, 2022) yang melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Motivasi Belajar PJOK di SMAN 18 Garut” menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan pengaruh yang signifikan dan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dengan hasil dari prasiklus I,II, dan III memperoleh 55%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (B. Putra, A. Permadi, 2022), penulis memilih salah satu upaya untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi dengan memilih model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada materi atletik nomor lari jarak pendek. Model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

sendiri sangat menarik dan cocok untuk pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek disekolah sehingga memungkinkan peserta didik tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek.

Alasan penulis tertarik melakukan penelitian ini yaitu karena berdasarkan hasil observasi awal penulis, siswa di SMPN 1 Cikancung masih kurangnya tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek, sehingga penulis tertarik menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang diharapkan mampu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul “pengaruh model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek pada kelas VII di SMPN 1 Cikancung”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian merupakan cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan dan memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2019: 2). Metode dalam penelitian ini bersifat pre-ekperimental yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menguji hipotesis, dengan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimen yaitu mencoba sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *The One Group Pretest-Posttest* yaitu sebelum menerapkan model *Teams Games Tournament* (TGT) dilakukan *pretest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek kelas, sebelum penerapan dilakukan sehingga dapat membandingkan antara *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) dilakukan.

Tabel 1. Desain *One Group Pretest Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O²

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Cikancung yang berjumlah 413 siswa dari 10 kelas. Kemudian teknik *sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih terkecil. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). kelas yang terpilih pada penelitian ini yaitu kelas VII A dan VII E dengan jumlah 84 peserta didik. Maka kelas VII A dan VII E tersebut akan dijadikan sebagai sampel yang akan diteliti.

Penelitian ini di lakukan selama 8 kali pertemuan, dengan 1 kali pertemuan test awal menggunakan kuisioner motivasi belajar siswa, 6 kali pertemuan untuk perlakuan menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT), dan 1 kali pertemuan untuk test akhir menggunakan kuisioner motivasi belajar kembali. Adapun teknik analisis data di bantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan 3 tahap yaitu,dengan mencari statistik deskriptif, uji prasyarat yang di dalamnya terdapat uji normalitas menggunakan kenormalan *Kolmogorov-smirnov* di karenakan sampel lebih dari 50 orang, di lanjut dengan uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data yang di deskripsikan untuk menjelaskan apakah model *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek pada kelas VII di SMPN 1 Cikancung. Hasil data dari statistik deskriptif, dimana deskriptif data dalam sebuah penelitian merupakan gambaran data yang di gunakan dalam sebuah penelitian, pada saat pengujian deskriptif atau kondisi responden yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian. Pada test yang telah di buat oleh peneliti berupa kuisioner *pretest* dan *posttest* dengan 84 responden, dengan hasil yang telah di dapatkan maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui adakah pengaruh model *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik lari jarak pendek pada kelas VII di SMPN 1 Cikancung. Dengan statistik deskriptif pada test awal yaitu memperoleh hasil statistik deskriptif *pretest* Motivasi belajar siswa dari 84 responden memiliki hasil *mean pretest* sebesar 101,74, *median* sebesar 101,00, *mode* sebesar 96, standar deviasi 7,008, *varians pretest* sebesar 49,111, simpangan baku sebesar 7,008 skor *minimum* sebesar 87, dan skor *pretest maximum* sebesar 126. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Pretest

<i>Statistics</i>		
<i>Pretest</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	84
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		101.74
<i>Median</i>		101.00
<i>Mode</i>		96
<i>Std. Deviation</i>		7.008
<i>Variance</i>		49.111
<i>Minimum</i>		87
<i>Maximum</i>		126

Sedangkan untuk statistik deskriptif *posttest* motivasi belajar siswa dari 84 responden memiliki hasil *mean posttest* sebesar 108,05, *median* sebesar 108,00, *mode* sebesar 91, *varians posttest* sebesar 37,492, simpangan baku sebesar 6,123, skor *minimum* sebesar 91, dan skor *pretest maximum* sebesar 128. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Posttest

<i>Statistics</i>		
<i>Posttest</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	84
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		108.05
<i>Median</i>		108.00
<i>Mode</i>		112
<i>Std. Deviation</i>		6.123
<i>Variance</i>		37.492
<i>Minimum</i>		91
<i>Maximum</i>		128

Di lihat dari hasil statistik deskriptif diatas karena sampel penelitian lebih dari 50 maka uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dari data pada tes akhir (*posttest*) memiliki peningkatan yang signifikan dari hasil data *pretest*. Sedangkan untuk hasil uji normalitas motivasi belajar siswa, dapat di ketahui bahwa hasil pengujian tes awal (*pretest*) motivasi belajar siswa di peroleh skor $L_{hitung} = 0,093$ dengan $n = 84$, dan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} sehingga dapat di simpulkan bahwa data test awal (*pretest*) motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Sedangkann untuk pengujian tes akhir (*posttest*) motivasi belajar siswa di peroleh skor $L_{hitung} = 0,200$ dengan $n = 84$, dan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} sehingga dapat di simpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 4. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>pretest</i>	.090	84	.093	.974	84	.088
<i>posttest</i>	.065	84	.200*	.981	84	.261

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sedangkan untuk hasil uji homogenitas motivasi belajar siswa, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,247. Karena nilai sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Dilihat dari F_{hitung} sebesar 1,352, dengan menggunakan uji F dapat diperoleh nilai *Variance 1* = 49,1113 dan *variance 2* = 37,49168. Selanjutnya untuk hasil nilai $F_{hitung} = 1,309925$ dan untuk hasil nilai $F_{tabel} = 1,437879$, yang berarti nilai $F_{tabel} = 1,437879 > F_{hitung} = 1,309925$ dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) motivasi belajar siswa dapat dikatakan memiliki varian yang sama dan bersifat *homogen*. Di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Motivasi Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	1.352	1	166	.247
	<i>Based on Median</i>	1.063	1	166	.304
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.063	1	161.536	.304
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.274	1	166	.261

paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek pada data *pretest* dan *posttest*. Pada tabet t diperoleh t_{hitung} Positif, yaitu 189.272. Dapat di perjelas dengan dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis *Paired Sampel T-test*

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>pretest - posttest</i>	103.393	7.080	.546	102.314	104.471	189.272	167	.000

Sehingga dapat disimpulkan dengan tabel diatas bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek pada kelas VII di SMPN 1 Cikancung.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap sampel yang diteliti. Pemberian treatment menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek pada kelas VII di SMPN 1 Cikancung.

Hasil penelitian dideskripsikan menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan nilai tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 101.74, nilai tengah (*median*) = 101.00, Nilai yang sering muncul (*mode*) = 96, simpangan baku (*standar deviation*) = 7.008, *variance* = 49.111, nilai *minimum* = 87, dan nilai *maximum* = 126. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif statistik dengan nilai tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata (*mean*) = 108.05, nilai tengah (*median*) = 108.00, Nilai yang sering muncul (*mode*) = 112, simpangan baku (*standar deviation*) = 6.123, *variance* = 37.492, nilai *minimum* = 91, dan nilai *maximum* = 128.

Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas tes awal (*pretest*) Motivasi belajar siswa diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,093$ dan hasil penelitian uji normalitas tes akhir (*posttest*) Motivasi belajar siswa diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,200$. Dari hasil penelitian uji normalitas diketahui nilai $sig. > 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan pada motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian uji homogenitas motivasi belajar siswa mendapatkan nilai $sig. 0247$. Dari hasil penelitian uji homogenitas pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek diketahui nilai $sig. > 0,05$ berdasarkan uji homogenitas dengan perhitungan manual menggunakan uji F dapat diperoleh nilai $Variance 1 = 49,1113$ dan $variance 2 = 37,49168$. Selanjutnya untuk hasil nilai $F_{hitung} = 1,309925$ dan untuk hasil nilai $F_{tabel} = 1,437879$, yang berarti nilai $F_{tabel} = 1,437879 > F_{hitung} = 1,309925$ dan H_0 diterima. maka hasil penelitian uji homogenitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek memiliki varian yang sama dan bersifat *homogen*.

Setelah dilakukan penghitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai $sig. (2-tailed) < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pendek pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya

terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh thitung positif, yaitu 189.272.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran atletik nomor lari jarak pada kelas VII di SMPN 1 Cikancung,

DAFTAR PUSTAKA

- Amni, Z., Ningrat, H. K., & -, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (Tgt) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2840–2848. <https://doi.org/10.15294/jipk.v15i2.25716>
- B. Putra, A. Permadi, A. S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PJOK DI SMAN18 GARUT. *Holistic Journal of Sport Education*, 1(2), 52–59.
- Hafidz, I. A., Syafei, M. M., & Afrinaldi, R. (2021). Survei Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 103–109.
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 467–475. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.386>
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Nurkholis. (2019). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Purbangkara, T. (2021). Hubungan Antara Ketebalan Lemak, Kebugaran Jasmani Dan Keseimbangan Dengan Hasil Belajar Tolak Peluru Studi Korelasi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Sukatani. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 5(1). <https://doi.org/10.37058/sport.v5i1.3003>
- Rahmadi, Y., Nasution, N. S., & Purbangkara, T. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Ma Ghoyatul Jihad Karawang. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 5(2), 168–178. <https://doi.org/10.35706/journalspeed.v5i2.6925>
- Sudarsinah. (2021). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.